


Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT  
Vol. 5, No 1, February 2020: 163-174  
P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165

## PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

**Tri Astuti, Sri Ambarwati**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

Article Information	ABSTRACT
<p><b>Category:</b> Business and Management Research Paper</p> <p><b>Corresponding author:</b> triasuti@univpancasila.ac.id Jl. Raya Lenteng Agung No.56-80, Srengseng Sawah, Jakarta, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12640</p> <p><b>Reviewing editor:</b> Rachma Zannati, Management, STEI Indonesia, Jakarta, Indonesia</p> <p>Received 27 Sep 2019 Accepted 27 Feb 2020 Accepted author version posted online 29 Feb 2020</p>  <p>Published by Economics Faculty of Attahiriyah Islamic University</p>	<p><b>Purpose-</b> This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Profitability, Leverage, Capital Intensity, Size, Sales Growth on Tax Avoidance.</p> <p><b>Design/methodology/approach-</b> The research data is the annual financial report data (annual report) of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012 to 2017 with nonprobability sampling methods and purpose sampling techniques.</p> <p><b>Findings-</b> The results showed that CSR disclosure, profitability, leverage, capital intensity, and sales growth did not have a significant effect on tax avoidance, this meant that the higher the disclosure of CSR, profitability, leverage, capital intensity, and sales growth, the company continued to pay taxes ( high ETR value). Company size has a significant positive effect on tax avoidance, meaning that the higher the size of the company, the company conducts tax avoidance (low ETR value).</p> <p><b>Implication-</b> For regulators, it is necessary to tighten policies related to tax regulations for business entities in Indonesia to reduce tax burden avoidance by companies by carrying out tax avoidance practices.</p> <p><b>Keywords:</b> corporate social responsibility, profitability, leverage, capital intensity, company size, sales growth and tax avoidance</p>



© 2020 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 license

To link this article  
<http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/374>

# PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Tri Astuti, Sri Ambarwati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

Email: triastuti@univpancasila.ac.id, ambarwatisri69@gmail.com

## Abstrak

**Tujuan-** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitability, Leverage, Capital Intensity, Size, Sales Growth terhadap Tax Avoidance.

**Desain / metodologi / pendekatan-** Data penelitian adalah laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga 2017. Metode nonprobability sampling dan teknik purpose sampling..

**Temuan-** Hasil penelitian membuktikan bahwa pengungkapan CSR, Profitability, Leverage, Capital Intensity, dan Sales Growth tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance

**Implikasi-** Bagi pihak regulator, perlu memperketat kebijakan terkait peraturan pajak, bagi badan usaha di Indonesia untuk mengurangi penghindaran beban pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan praktik tax avoidance.

**Kata kunci:** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitability, Leverage, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran pajak

## 1. Pendahuluan

Industri manufaktur merupakan salah satu bagian dari pertumbuhan ekonomi nasional. Dibuktikan dengan transformasi ekonomi yang sebelumnya ekonomi berbasis konsumsi menjadi berbasis manufaktur. Aktivitas industrialisasi memberikan efek berantai dalam meningkatkan nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, serta penerimaan devisa dari ekspor dan pajak. Produk manufaktur masih mendominasi nilai ekspor nasional meski kontribusinya ke produk domestik bruto (PDB) menurun pada semester I/2019. Berdasarkan data BPS, laju pertumbuhan manufaktur terhadap PDB tercatat melambat dari 3,88 persen di semester 1/2019 menjadi 3,54 persen di tahun ini.

Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah selaku penerima pajak dan perusahaan selaku wajib pajak. Pajak bagi pemerintah merupakan sumber penerimaan yang berpengaruh penting dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pajak memiliki peran sebagai alat stabilitas ekonomi suatu negara, dan alat mengatur pertumbuhan pemerataan masyarakat namun pajak bagi perusahaan merupakan biaya atau pengeluaran perusahaan yang mengurangi laba bersih perusahaan. Perusahaan dalam memaksimalkan laba harus mampu meminimalkan semua biaya termasuk biaya pajak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Perusahaan

berusaha mengefisienkan jumlah pajak yang harus dibayar secara legal dan masih sesuai dengan ketentuan perundang-undang perpajakan.

Usaha untuk mengurangi dan meningkatkan penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *CSR*, *Profitability*, *Leverage*, *Capital Intensity*, *Size* dan *Sales Growth*. Menurut UU Pajak Penghasilan pasal 6 ayat (1) huruf i, j, k, l, dan m bahwa biaya CSR dapat menjadi pengurang penghasilan bruto. Penghasilan kena pajak bagi wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT) ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan, yang meliputi sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana nasional, sumbangan dalam rangka penelitian dan pengembangan yang dilakukan di Indonesia, biaya pembangunan infrastruktur social, sumbangan fasilitas pendidikan dan sumbangan dalam rangka pembinaan olahraga. Peraturan Pemerintah Nomor 93 tahun 2010 tentang sumbangan penanggulangan bencana nasional, sumbangan penelitian dan pengembangan, sumbangan fasilitas pendidikan, sumbangan pembinaan olahraga dan biaya pembangunan infrastruktur sosial yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto.

Penelitian dari Wijayanti et al. (2016), Findiarningtias at al. (2017), Ambarita at al. (2017), menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka perusahaan semakin memiliki rasa tanggung jawab social yang tinggi dan tidak melakukan *tax avoidance*, sedangkan penelitian dari Rachmawati et al. (2016), Sari at al. (2017), Mustika at al. (2017), Prasista dan Setiawan, (2016) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti semakin besar CSR, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Penelitian dari Findiarningtias at al. (2017), serta Pratama dan Anonda (2016) menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian dari Dewinta dan Setiawan (2016), Mustika at al. (2017), Prasista dan Setiawan (2016), Andhari dan Sukartha (2017), serta Suroiyah dan Khairani (2017) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan menurut penelitian dari Putri, Putra (2017) menyatakan bahwa pengungkapan *profitability* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Penelitian dari Pratama dan Anonda (2016), Wijayanti et al. (2016), Findiarningtias at al. (2017), Mustika at al. (2017), menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian dari Dewinta, Setiawan (2016), Suroiyah, Khairani (2017) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun menurut penelitian dari Andhari dan Sukartha (2017), Putri dan Putra (2017), menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

Penelitian dari Mustika at al. (2017), Ambarita at al. (2017), menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian dari Andhari dan Sukartha (2017) menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian dari Pratama dan Anonda (2016) menyatakan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian dari Dewinta dan Setiawan (2016), Suroiyah, Khairani (2017), Putri, Putra (2017) menyatakan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian dari Pratama dan Anonda (2016) menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian dari Dewinta, Setiawan (2016), menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya diketahui masih terdapat perbedaan hasil dan masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian.

Perbedaan hasil penelitian disebabkan karena perbedaan objek penelitian dan tahun pengamatan penelitian, sehingga masih diperlukan verifikasi mengenai hubungan antar 2 variabel tersebut, dengan menggunakan variabel *sales growth*, *capital intensity*, dan CSR. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR dibutuhkan perusahaan untuk menarik minat para investor agar mau berinvestasi terhadap perusahaan. *Capital intensity* adalah kebutuhan bagi perusahaan yang tumbuh berkembang untuk menghadapi era industry 4.0 dalam penggunaan sensor, mesin, system teknologi industry yang terhubung dengan big data akan menguasai proses industry agar mempermudah efisiensi produksi lewat analytics. Pengaruh dari revolusi industry 4.0 akan memberikan pengaruh terhadap keuntungan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *tax avoidance* dari variable-variabel yang diteliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2017.

## 2. Tinjauan Literatur

### ***Tax Avoidance***

Merupakan kegiatan spesifik yang mencakup transaksi perusahaan yang tujuannya adalah menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur perusahaan melakukan *tax avoidance* yaitu dengan menggunakan Effective Tax Rates (ETR) yang merupakan besaran tarif pajak yang ditanggung perusahaan. ETR diukur dengan formula :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

CSR adalah kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat di luar kegiatan utama perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan sejumlah kebijakan dalam pelaksanaan CSR. Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3 bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kualitas lingkungan sebagai tanda komitmen berkelanjutan dari perusahaan.

Pengungkapan CSR membuat perusahaan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan sosialnya. Semakin tinggi pengungkapan CSR oleh suatu perusahaan dengan nilai ETR rendah (berkurangnya beban pajak) mengidentifikasikan CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya jika semakin tinggi pengungkap CSR oleh perusahaan dan nilai ETR tinggi (perusahaan melakukan pembayaran pajak yang tinggi), mengindikasikan perusahaan rendah melakukan praktik penghindaran pajak hal ini berarti CSR memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Pengungkapan CSR yang tinggi/rendah tanpa nilai ETR kemungkinan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang melakukan CSR akan memiliki image yang baik di mata investor sehingga dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki efek signifikan terhadap *tax avoidance*. Rachmawati et al. (2016), Sari et al. (2017), Mustika et al. (2017), Prasista dan Setiawan, (2016) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti semakin besar CSR, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

*H1: CSR berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.*

### **Profitability**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode. Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017) *profitability* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva amupun modal sendiri. Profitabilitas tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi namun bila nilai penghasilan kena pajak (ETR) rendah berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Bila *profitability* perusahaan tinggi menyebabkan tidak ada kenaikan atau penurunan *tax avoidance*, yang berarti *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Teori agensi akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba.

Profitabilitas dinyatakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), Mustika at al. (2017), Prasista dan Setiawan (2016), Andhari dan Sukartha (2017), serta Suroiyah dan Khairani (2017) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

*H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.*

### **Leverage**

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga tinggi kepada kreditur, yang akan mengurangi laba maka akan mengurangi beban pajak. Bila hutang yang dimiliki perusahaan tinggi dan nilai ETR nya rendah berarti *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan sebaliknya. *Leverage* yang tinggi dan nilai ETR rendah (perusahaan mengurangi beban pajak), berarti perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage* dan nilai ETR tinggi berarti *leverage* tidak terpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*H3: Leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.*

### **Capital Intensity**

*Capital Intensity* yang merupakan kepemilikan perusahaan atas aset tetap yang mengakibatkan besarnya biaya depresiasi aset tetap serta mengurangi laba sebelum pajak. Semakin besar *Capital Intensity* yang dimiliki perusahaan atas aset tetap mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak (ETR) yang harus dibayar berkurang. dengan demikian Intensitas modal memiliki hubungan yang positif dengan ETR. Tinggi rendahnya *capital intensity* tidak akan mempengaruhi *tax avoidance* suatu perusahaan yang berarti *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

*H4: Capital intensity berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.*

### **Size**

*Size* merupakan ukuran total aktiva yang dimiliki perusahaan, yang akan mempengaruhi beban pajak yang harus dibayar. Total asset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan akan semakin berusaha untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian *Size* memiliki hubungan yang positif dengan ETR. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar laba perusahaan yang dihasilkan,

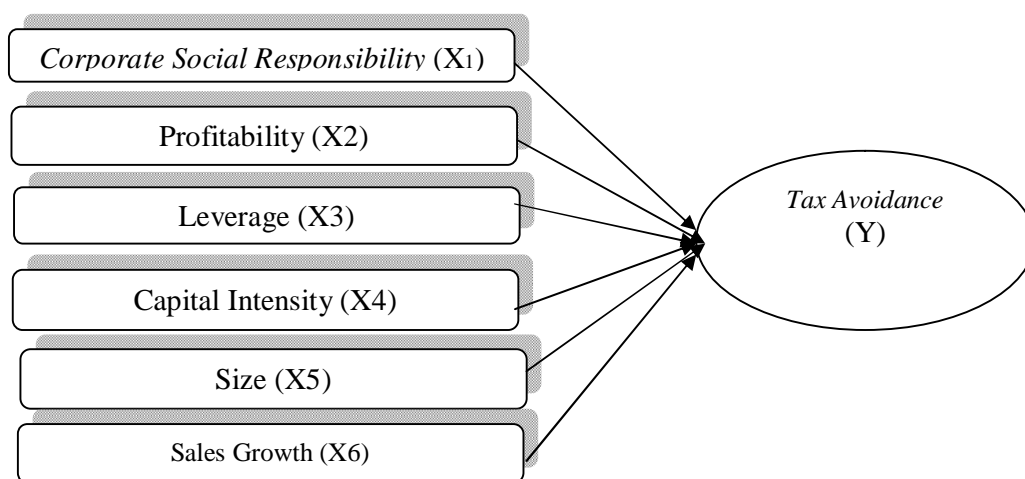
dan nilai ETR semakin kecil maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

*H5: Size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Sales Growth**

*Sales growth* merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan, yang akan meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayar. Bila *sales growth* semakin meningkat dan perusahaan cenderung memiliki ETR yang rendah maka *sales growth* berpengaruh positif signifikan pada *tax avoidance*. Bila *sales growth* tinggi dan nilai ETR yang tinggi berarti *sales growth* tidak berpengaruh terhadap terhadap *tax avoidance*.

*H6: Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.



**Gambar 1. Model Penelitian**

## **3. Metode**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2012-2017 meliputi *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan (*Size*), *leverage*, *profitability*, *capital intensity*, *sales growth* serta penghindaran pajak (*tax avoidance*).

### **Prosedur Sample**

Teknik penentuan sampel yang digunakan dengan *purpose judgement sampling* dimana penelitian tidak dilakukan pada seluruh populasi tetapi berdasarkan kriteria/pertimbangan sebagai berikut: (1) Perusahaan multinasional pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan diaudit serta dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017; (2) Laporan keuangan telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian; (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya; (4) Perusahaan multinasional sektor manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama 2012-2017, dikarenakan kerugian akan

mengakibatkan ETR menjadi negative dan ; (5) Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.

### **Pengukuran (Operasionalisasi Variabel)**

*Tax Avoidance*, diproksikan dengan ETR (*Effective Tax Ratio*) :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

*Corporate Social Responsibility* (CSR) :

$$CSRDI = \frac{\sum Xi}{ni}$$

Diberikan nilai:

1 = jika item y diungkapkan

0 = jika item y tidak diungkapkan

Pengukuran CSR mengacu pada 78 item pengungkapan yang digunakan oleh Barus (2016). Pengungkapan diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktifitas social yang meliputi 13 item lingkungan, 7 item energi, 8 item kesehatan dan keselamatan kerja, 29 item lain-lain tenaga kerja, 10 item produk, 9 item keterlibatan masyarakat, dan 2 item umum. Skala pengukuran untuk pengungkapan CSR digunakan pengukuran dengan skala nominal (*dummy*), yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Lalu, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Profitabilitas (ROA) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAFIN = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

*Sales growth* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda berbantuan SPSS 22. Persamaan regresi ditampilkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y : *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan CETR

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ : Koefisien regresi (Nilai Beta ) dari masing-masing variabel independen

X1 : *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan dengan CSRDI

X2 : Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA)

X3 : *Leverage* yang diproksikan dengan DER

X4 : *Capital Intensity* yang diproksikan dengan CAPIN

X5 : Ukuran Perusahaan (*Size*) yang diproksikan dengan Log total asset

X6 : *Sales Growth* yang diproksikan dengan ((Sales t- Sales t-1)/ (Sales t-1)

E : Standar Error

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Pada Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 42 sampel. Variable *CSR* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0641 dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2016 dan 2017, nilai *maximum* sebesar 0,6154 dimiliki oleh PT Indofood Sukser Makmur Tbk pada tahun 2017, nilai *mean* sebesar 0,2341 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1110. Variabel *Profitability* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0159 dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2017. nilai *maximum* sebesar 0,3120 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2013, nilai *mean* sebesar 0,1146 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0690. Variabel *Leverage* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,1463 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017,

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Mean	Standar Deviasi	N
CSR	0,0641	0,6154	0,2341	0,1110	42
Profitability	0,0159	0,3120	0,1146	0,0690	42
Leverage	0,1463	0,6322	0,4127	0,1513	42
Capital Intensity	0,0671	0,7840	0,3308	0,1677	42
Size	26,3896	32,1510	29,3018	1,6489	42
Sales Growth	-0,5074	0,7892	0,1481	0,1969	42
Tax Avoidance	0,1852	0,3487	0,2567	0,0341	42

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Nilai *maximum* sebesar 0,6322 dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2016, nilai *mean* sebesar 0,4127 dan nilai standar deviasi 0,1513. Variabel *Capital intensity* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0671 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017, nilai *maximum* sebesar 0,7840 dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2014, nilai *mean*



sebesar 0,3308, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1677. Variabel *Size* Perusahaan memiliki rentang nilai dari 26,3896 hingga 32,1510, nilai *minimum* sebesar 26,3896 dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2012, nilai *maximum* sebesar 32,1510 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015, nilai *mean* sebesar 29,3018, dan nilai standar deviasi sebesar 1,6489. Variabel *sales growth* memiliki rentang nilai dari -0,5074 hingga 0,7892, nilai *minimum* sebesar -0,5074 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016, nilai *maximum* sebesar 0,7892 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2015, nilai *mean* sebesar 0,1481, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1969. Variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,1852 dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2017, nilai *maximum* sebesar 0,3487 dimiliki oleh PT Indofood Sukser Makmur Tbk pada tahun 2015, nilai *mean* sebesar 0,2567 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0341.

### Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 2, hipotesa masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya sebagai berikut : Uji Hipotesa Pengaruh CSR Terhadap *Tax Avoidance* H<sub>1</sub>: Pengungkapan *Corporate social Responsibility* ditolak, hipotesa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*) hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien positif 0,080, dan nilai signifikansi sebesar 0,168 >0,05 maka dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wijayanti et al. (2016), Findiarningtias et al. (2017), dan Ambarita et al. (2017), yang menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya pengungkapan CSR tidak mempengaruhi dalam menentukan pembayaran pajak, perusahaan tetap membayar pajak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan undang-undang perpajakan.

Uji Hipotesa Pengaruh *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance* H<sub>2</sub>: *Profitability* ditolak, hipotesa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*) hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien positif 0,031, dan nilai signifikansi sebesar 0,762 >0,05 maka kesimpulan *Profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pratama dan Anonda (2016), Findiaringtias et al. (2017), dan Mustika et al. (2017), yang menunjukkan bahwa *profitability* yang dihasilkan perusahaan jika mengalami kenaikan atau penurunan, tidak akan membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak tetapi tetap membayar pajak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan undang-undang perpajakan;

**Tabel 2: Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Coefficients B	Signifikansi	Hipotesa
CSR	0,08	0,168	H1 ditolak
Profitability	0.031	0,762	H2 ditolak
Leverage	0,003	0,956	H3 ditolak
Capital Intensity	0,030	0,447	H4 ditolak
Ukuran Perusahaan	0,010	0,030	H5 diterima
Sales Growth	-0,001	0,973	H6 ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Uji Hipotesa Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* H<sub>3</sub>: *Leverage* ditolak, hipotesa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*) Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien positif 0,003, dan nilai signifikansi sebesar 0,956 >0,05 maka kesimpulan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan Pratama dan Anonda (2016), Wijayanti et al (2016), Findiarningtias, et al. (2017), Dewinta dan Setiawan (2016). serta Mustika (2017) yang membuktikan bahwa jika *leverage* mengalami kenaikan ataupun penurunan, tidak akan membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak dan tetap membayar pajak sesuai dengan peraturan yang ditentukan undang-undang perpajakan;

Uji Hipotesa Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* H<sub>4</sub>: *Capital Intensity* ditolak, hipotesa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*) Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien positif 0,030, dan nilai signifikansi sebesar 0,447 >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sama seperti penelitian yang dilakukan Mustika (2017), dan Ambarita et al. (2017), yang menunjukkan bahwa *Capital Intensity* yang dihasilkan perusahaan jika meningkat atau menurun, tetap membuat perusahaan tetap membayar pajak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan undang-undang perpajakan;

Uji Hipotesa Pengaruh *Size* Terhadap *Tax Avoidance* H<sub>5</sub>: Ukuran Perusahaan diterima, hipotesa *Size* positif berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*) Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien positif 0,010, dan nilai signifikansi sebesar 0,030 <0,05 sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh Positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti et al. (2016), Dewinta dan Setiawan (2016), Suroiyah dan Khairani (2017), serta Putri dan Putra (2017) yang membuktikan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>5</sub> diterima, yang berarti jika variable *size* meningkat maka perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak dengan peraturan yang masih legal;

Uji Hipotesa Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* H<sub>6</sub>: *Sales Growth* ditolak, hipotesa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien positif -0,001, dan nilai signifikansi sebesar 0,973 >0,05 sehingga disimpulkan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, hal ini mendukung penelitian Pratama dan Anonda (2016). Peningkatan dan penurunan *Sales growth* perusahaan tidak meningkatkan *tax avoidance* yang akan dilakukan perusahaan.

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$TAGit = \alpha + \beta_1CSRit + \beta_2ROAit + \beta_3LEVit + \beta_4CAPINit + \beta_5Sizeit + \beta_6SGit + e$$

$$TAGit = -0,065 + 0,080CSRit + 0,031ROAit + 0,003LEVit + 0,030CAPINit + 0,10Sizeit - 0,001SGit + e,$$

Nilai  $\beta_0$  atau konstanta sebesar -0,065 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai nol (0) atau ditiadakan, maka *Tax Avoidance* turun sebesar 0,065; Koefisien *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,080 menunjukkan bahwa setiap penambahan *Corporate Social Responsibility* sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan *Tax Avoidance* sebesar 0,080 dengan asumsi nilai variable lain tetap; Koefisien *Profitability* sebesar 0,031 menunjukkan bahwa setiap penambahan *Profitability* sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan *Tax Avoidance* sebesar 0,031 dengan asumsi nilai variable lain tetap; Koefisien *Leverage* sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap penambahan *Leverage* sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan *Tax Avoidance* sebesar 0,003 dengan asumsi nilai variable lain tetap; Koefisien *Capital Intensity* sebesar 0,030 menunjukkan bahwa setiap penambahan *Capital Intensity* sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai *Tax Avoidance* sebesar 0,030 dengan asumsi nilai variable lain tetap; Koefisien Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 0,10 menunjukkan bahwa setiap penambahan *Size* sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai *Tax Avoidance* sebesar 0,10 dengan asumsi nilai variable lain

tetap; Koefisien *Sales Growth* sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap penurunan *Sales Growth* sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai *Tax Avoidance* sebesar 0,001 dengan asumsi nilai variable lain tetap.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari hasil Uji R<sup>2</sup> sebesar 0,303, berarti 30,3% variabel *corporate social responsibility, profitability, leverage, dan capital intensity, size dan sales growth* mampu mempengaruhi *tax avoidance*. Sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan sampel pada kategori perusahaan manufaktur serta hanya menggunakan lima periode penelitian, maka penelitian selanjutnya disarankan menambah sample penelitian perusahaan manufaktur lain dari sektor perusahaan yang berbeda serta menambah periode pengamatan. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 30,3 % menunjukkan bahwa masih banyak variable lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* selain dari variable yang digunakan dalam penelitian ini. Menambah variable moderating atau intervening guna mengetahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance*.

### 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *CSR, Profitability, Leverage, Capital Intensity* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* sedangkan *Size* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini memberikan Implikasi kepada calon investor untuk mengevaluasi faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* berdasarkan ukuran perusahaan sedangkan bagi pihak regulator upaya untuk mendeteksi *Tax Avoidance* melalui klasifikasi ukuran perusahaan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan terkait peraturan pajak bagi badan usaha di Indonesia untuk mengurangi penghindari beban pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan besar.

### Daftar Pustaka

- Ambarita, S. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2015* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Indonesia).
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2115-2142.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 1584-1615.
- Findiarningtias, F., Yuliandhari, W. S., & Nazar, M. R. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (csr), Return On Asset (roa), Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *eProceedings of Management*, 4(2).
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P* (Doctoral dissertation, Riau University).

- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak penghasilan wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2120-2144.
- Pratama, A. (2016). *PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2014* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi UNISSULA).
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1-11.
- Rahmawati, A., Wi Endang NP, M. G., & Agusti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 10(1).
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1).
- Sari, D. L., Darlis, E., & Wiguna, M. (2017). *Pengaruh corporate social responsibility, kepemilikan mayoritas dan corporate governance terhadap agresivitas pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Suprimarini, N. P. D., & Suprasto, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1349-1377.
- Suroiyah, S., & Khairani, S. PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).
- UU Pajak Penghasilan pasal 6 ayat (1) Tentang CSR
- Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR terhadap Penghindaran Pajak.